

**BENTUK PERUBAHAN DAN PERALIHAN PADA KARYA SENI
MINIATUR TRUK
PROSES KREATIF KOMUNITAS *MINIATUR TRUK COMMUNITY MTC***

Nicholas Wila Adi Pratama¹, Deny Rusanto², Hilarius Egedius Sae³

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta

¹nicholaswila@ikj.ac.id, ²denyrusanto@ikj.ac.id, ³hilariusegedius@ikj.ac.id

Abstrak

Komunitas adalah sekelompok orang memiliki ketertarikan dan minat yang sama, dalam hal ini adalah hobi (kegemaran). Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek seperti kesamaan profesi, budaya dan minat. Diantaranya adalah *Miniatur Truk Community MTC* adalah komunitas miniatur truk yang didirikan pada tahun 2006. Pada perkembangannya MTC mampu menghadirkan kualitas miniatur truk dengan ketelitian yang presisi. Proses kreatif MTC secara organik bermetamorfosis, pada proses desain tidak hanya keterampilan bidang estetis yang dituntut, namun terampil juga pada bidang teknologi berbasis digital atau “melek teknologi” menjadi penunjang penting lainnya. Produk dari Miniatur truk karya MTC bermetamorfosis membawa perubahan yang fundamental terhadap arah seni rupa dan desain baik dari gagasan, proses kreatif, aktivitas hingga *discourse analysis*. Perkembangan teknologi digital dan penggunaannya, pada akhirnya menjadi bagian dari kehidupan keseharian. Teknologi digital mampu mengakomodir berbagai kemudahan dalam masalah waktu dan menjadi bagian dari penanda zamannya. Pada proses desain, penggunaan teknologi digital dapat menghadirkan visual dari desain secara nyata (miniatur truk terinspirasi dari truk asli yang ada di masyarakat). Kehadiran karya-karya desain pada truk terus tumbuh subur begitu pula representasi karya desain pada miniature truk mengalami perubahan signifikan dari analog menuju virtual, dengan berbagai pilihan *platform* media sosial.

Kata kunci: komunitas; teknologi digital; miniature truk

Abstract

Community is a group of people who has common draw and interests, in this case a hobby (liking). Interest-based communities have the largest number because they cover various aspects such as similar professions, cultures and interests. Among them are Miniature Trucks Community MTC which are the miniature truck community that was established in 2006. In its development, MTC is able to provide quality and precision in making miniature trucks. MTC's creative process was organically metamorphosed. During the design process, not only aesthetic skills are involved, but skills in digital-based science and technology or "technology literacy" are also important. The product of MTC's Miniature truck has metamorphosed into a fundamental change with the direction of art and design, from idea, into its creative processes and activities into discourse analysis. The development of digital technology, has eventually become part of everyday life. Digital technology has offered conveniences in terms of time saving and become part of the markers of the times. During the design process, the use of digital technology duplicate a precise model truck. design (miniature trucks are inspired by real trucks that exist in the community). The existence of design works on trucks continues to thrive, concurrent with the representation of design works on miniature trucks. It has developed significant changes from analog to virtual, on various selection in social media platforms.

Keywords: community; digital technology; miniature truck

Pendahuluan

Karya miniatur bak truk merupakan bagian dari disiplin seni rupa khususnya karya seni rupa tiga dimensi. Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa dibedakan menjadi dua yaitu, karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Adapun yang menjadi pembeda antara seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi ada pada unsur ruang. Seni rupa tiga dimensi adalah karya seni yang dibatasi tidak hanya dengan sisi panjang dan lebar, tetapi juga dibatasi oleh kedalaman dan tinggi. Jadi, karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni yang memiliki ruang. Seni rupa dua dimensi hanya dapat dilihat dari satu sisi saja sedangkan karya tiga dimensi dapat dilihat lebih dari dua sisi. Seni rupa tiga dimensi sering disebut dengan seni rupa 3D.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, karya seni rupa tiga dimensi dibedakan menjadi dua jenis, yakni seni rupa murni tiga dimensi dan terapan. Jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi, sebagai berikut:

a. Seni rupa murni tiga dimensi

Seni rupa murni merupakan karya seni yang tercipta bebas dengan fungsi yang lebih mengutamakan ekspresi dan keindahan daripada fungsi, sebagai kepuasan pandangan mata saja dan biasanya sering digunakan hanya sebagai pajangan.

b. Seni rupa terapan tiga dimensi

Seni rupa terapan merupakan karya seni yang tidak hanya sebagai pajangan rumah saja, tetapi juga berfungsi untuk membantu kehidupan manusia. Seni rupa terapan lebih mengutamakan kegunaan dibandingkan keindahannya.

Dalam membuat seni rupa tiga dimensi, ada beberapa teknik yang dapat dipakai. Setiap teknik mempunyai konsep tersendiri dan hasil karya yang berbeda-beda. Berikut beberapa teknik seni rupa tiga dimensi yang dapat diterapkan:

c. Teknik Aplikasi

Teknik seni rupa aplikasi adalah teknik karya hias yang dimanfaatkan dalam seni menjahit, yakni dengan cara menempelkan beberapa macam potongan kain yang telah digunting, seperti bentuk bunga, bintang, bulan, atau bentuk-bentuk lainnya dalam sebuah kain. Tujuannya sebagai hiasan untuk memperindah pakaian.

d. Teknik Mozaik

Teknik mozaik adalah teknik menggambar dengan memakai bentuk geometris tertentu. Tujuan menggunakan geometris ialah sebagai pengganti bahan utama pewarna.

Dengan adanya mozaik, media seni tidak terlihat polos dan lebih memiliki corak tertentu.

e. Teknik Merakit

Teknik merakit adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyambungkan potongan-potongan bahan tertentu agar menjadi suatu karya seni yang utuh. Cara menyambung tersebut dinamakan merakit, sedangkan rakitan ialah hasil karyanya. Merakit dapat diterapkan pada benda-benda yang lebih kompleks, seperti miniatur kapal, pesawat, atau alat transportasi lainnya.

f. Teknik Pahat

Teknik memahat adalah teknik karya seni dengan membuang atau menyisihkan bahan-bahan yang tidak perlu digunakan. Alat yang biasa digunakan adalah martil, pahat, kikir, dan sebagainya. Umumnya teknik pahat digunakan pada beberapa karya seni seperti patung dan miniatur tertentu.

g. Teknik Cor

Teknik cor ialah sebuah teknik karya seni yang diaplikasikan dengan cara menuang zat cair tertentu pada sebuah alat cetakan khusus. Bahan cair yang sering digunakan ialah bahan-bahan yang terbuat dari karet, semen, logam, dan lain-lain. Teknik ini lebih tepat untuk membuat sebuah bangunan besar dan bangunan bertingkat.

Seni miniatur adalah seni membuat sebuah tiruan objek benda yang memiliki ukuran sesungguhnya menjadi sebuah duplikat yang berskala kecil. Benda yang diduplikasi biasanya adalah benda tiga dimensi berukuran besar, seperti gedung, monumen, patung, prasasti, pemandangan alam, dan lain-lain. Seni Miniatur merupakan perpaduan dari berbagai bentuk Seni Rupa. Seni Miniatur dapat disamakan seperti Seni Patung yang memiliki bentuk tiga dimensi yang akurat menyerupai bentuk objek yang ditiru. Seni Miniatur dapat dibuat dari bahan-bahan padat atau cetakan antara lain seperti; kayu, lilin, plastik, kawat besi, beton, baja, dan lain-lain. Dalam miniature ada 2 jenis yang dikenal yaitu:

h. Maket

Maket adalah bentuk tiruan dari sebuah objek statis yang diduplikasi menjadi objek yang lebih kecil namun memiliki akurasi ukuran yang tercatat didalam sebuah skala. Maket berfungsi untuk memberi gambaran visual sebuah objek-objek yang ditiru agar dapat diketahui bentuk detailnya tanpa harus melihat objek yang ditiru secara langsung. Maket biasanya digunakan untuk memperlihatkan Arsitektur Bangunan atau

Rancangan hingga sebuah desain produk, seperti motor, mobil, pesawat, dan lain-lain. Maket dapat terbuat dari bahan-bahan seperti kayu, kertas, rangka besi, aluminium, dan lain-lain. Maket dapat digunakan dan ditemukan untuk keperluan yang berbeda-beda diluar aspek kesenian, seperti; keperluan bidang Rekayasa Teknik Bangunan Sipil, keperluan Arsitektur, Produksi Film Animasi, Peta Strategi Militer, Pemasaran Produk, dan *Craft Merchandise*.



Gambar 1. Contoh maket rumah untuk keperluan arsitektur

Dok.pinterest

i. Diaroma

Diaroma adalah Seni Miniatur yang dikemas dalam bentuk etalase yang memperlihatkan keadaan, sejarah sebuah kejadian, objek bangunan atau adegan yang dilengkapi dengan alam dan kehidupan yang terjadi didalamnya. Diaroma dibuat dengan detail yang sama seperti Maket yang mengutamakan akurasi dan skala sebuah objek yang ditiru.

Asal mula Seni Diaroma berasal dari dekorasi Gedung Seni Teater di kawasan Eropa dan Amerika pada abad ke-19. Etalase Diaroma dapat menunjukkan Figur-figur tertentu yang ditampilkan pada kejadian tertentu seperti; Tokoh Pahlawan, Tokoh Fantasi, Binatang Purba, dan lain-lain. Pada objek figur Tokoh tersebut dibuat lengkap dengan berbagai ekspresi, kostum, dan properti yang digunakan. Beberapa bentuk dari Seni Diaroma antara lain adalah:

1. Diaroma Kejadian Sejarah
2. Diaroma Potongan Interior Bangunan.
3. Diaroma Kota (Keadaan Kota)
4. Diaroma *Action Figure*
5. Diaroma Alam (Keadaan Alam)

Diaroma biasanya dibuat untuk keperluan Seni Rupa yang sering dipamerkan pada Museum Seni atau Museum Sejarah. Keberadaan Diaroma akan menggambarkan dan memvisualisasikan suatu kejadian dan adegan pada masa lampau. Seni Miniatur banyak ditemukan dan diminati oleh berbagai lembaga untuk menunjukkan sebuah rancangan visual sebuah proyek monumental. Kedepannya Seni Miniatur akan semakin berkembang, dengan berbagai metode pengerjaan dan bahan-bahan material yang lebih mudah untuk disusun, bahkan bersifat ramah lingkungan. Benda-benda hasil olahan Karya Seni Miniatur tersebut akan menjadi sebuah benda komersial yang diperjualbelikan secara hasil bendanya maupun jasa pembuatannya.



Gambar 2. Contoh diorama sederhana yang menggambarkan fauna di hutan
Dok.pinterest

Klasifikasi Media Miniatur Media Miniatur menurut Sudjana dan Rivai (dalam Prastowo, 2014:457) terbagi atas 6 model, yaitu:

1. Model Padat (Solid Model) Model yang memperlihatkan bentuk luar dari suatu objek. Contohnya: miniatur binatang, miniatur rumah adat, miniatur pesawat, dan lainlain.
2. Model Penampang (Cutway Model) Model yang akan memperlihatkan bagian/susunan dalam suatu objek. Misalnya lapisan bumi, anatomi, bangunan, dan lain-lain.
3. Model Susun (Build-up Model) Model yang terdiri dari beberapa bagian objek. Contohnya seperti model torso, senapan, pompa, dan lain-lain.
4. Model kerja (Working Model) Model yang menunjukan bentuk/wujud luar suatu objek dan memiliki beberapa bagian dari benda sesungguhnya. Misalnya mobil-mobilan, pesawat telephone, boneka, dan mesin pertanian.

5. Model Mock-up Merupakan jenis model yang digunakan untuk menyederhanakan bagian pokok dari suatu proses. Contohnya seperti drivotrainer (untuk berlatih mengemudi mobil), dan mock-up untuk menjelaskan cara kerja dan konstruksi radio.
6. Diorama Diorama yaitu model tiga dimensi untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama sendiri merupakan tatanan dari beberapa objek yang dibelakangnya terdapat background untuk menggambar kankeadaan yang sebenarnya. Contohnya seperti diorama peristiwa sejarah, adegan cerita, ilmu bumi, dan ilmu produksi.

Dalam pembuatan miniatur truk proses kreatif dimulai dari menghasilkan ide awal, dilanjutkan dengan serangkaian aktivitas untuk mewujudkan ide tersebut menjadi bentuk nyata. Sebuah kreatifitas tanpa proses kreatif hasilnya tidak akan maksimal. Pembuatan miniatur truk mengalami metamorphosis dalam prosesnya dengan memanfaatkan kehadiran teknologi digital. M. Susanto dalam buku Diksi Seni Rupa (2002), miniatur adalah maket, replika, prototype, dan model skala serta aneka ragam bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan ukuran kecil. Sehingga dapat dikatakan miniatur adalah tiruan tiga dimensi suatu benda dengan skala yang lebih kecil. Miniatur memiliki fungsi, sebagai berikut:

1. Sebagai objek pengganti dari benda asli yang dibuat dalam bentuk tiruan yang memiliki ukuran lebih kecil.
2. Sebagai benda yang memiliki nilai jual yang tinggi terkait estetika, kerumitan dan detail yang presisi sehingga menyerupai bentuk aslinya.
3. Memberikan gambaran nyata dari suatu objek atau benda yang ditiru.
4. Mempermudah dalam memberikan penjelasan mengenai suatu objek dengan menunjukkan benda tiruan dari versi aslinya sehingga dapat membayangkan bentuk asli dari objek yang dimaksud.

Penciptaan karya miniatur bak truk pada kajian ini tak dapat dipisahkan dari peran komunitas. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti

"kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Dari perspektif sosiologi, konsep komunitas dan masyarakat memiliki arti yang berbeda. Komunitas lebih bersifat kecil, homogen, kultural, partisipatif-efektif, serta relatif otonom. Pada masyarakat yang lebih bersifat luas, heterogen, struktural, produktivitas-efisiensi, serta dependen.



Gambar 3. Foto Miniatur Truk Community MTC.

Dok.Penulis

Miniatur Truk Community MTC adalah komunitas berskala kecil, yang didirikan pada tahun 2006 oleh Riyanto dengan awalnya hanya beranggotakan 4 orang, hingga kini komunitas tersebut tersebar di wilayah pulau Jawa, Bali dan Sumatera. Awalnya *Miniatur Truk Community* MTC hanya sebuah komunitas sekumpulan orang untuk acara berkumpul dan bertatap muka atau Kopi Darat (KOPDAR) bersama anggota komunitas. Pada perkembangannya, *Miniatur Truk Community* MTC akhirnya menjadi sebuah komunitas yang kreatif dimana mereka mampu membuat miniatur truk dengan baik sesuai skala bentuk asli dengan tingkat ketelitian yang tinggi dalam membuatnya. Proses pembuatan miniatur truk tidak luput dari pemilihan material bahan yang berkualitas, desain yang unik, skala pengukuran yang teliti dan tepat. Mengutip dari Franklin G Moore dan Thomas E Hendrick (1999) mengatakan bahwa Desain produk adalah suatu kreatifitas dalam memecahkan masalah dengan target yang jelas. Dalam hal ini, sebuah desain pada layanan atau barang produksi tidak hanya sebuah rancangan di atas kertas belaka namun lebih mengutamakan proses dari awal hingga akhir dengan melibatkan rancangan, gagasan yang harus terwujud serta memiliki nilai estetika yang

tinggi. Dalam penelitian ini, akan mengkaji tentang bagaimana proses kreatif komunitas miniatur truk bermetamorfosis dengan memanfaatkan potensi teknologi digital sangat mempengaruhi kreativitas. Apa yang menjadi latar belakang dan bagaimana proses metamorfosis ini juga terjadi dalam pemanfaatan *platform* sosial media. Dengan mengkaji keadaan tersebut, maka dapat dilihat bagaimana proses kreatif itu terus tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan potensi teknologi digital.

Teknologi digital adalah suatu alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Secara etimologis, kata teknologi berasal dari kata “*techne*” yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni. Teknologi dapat dikatakan suatu perkembangan penemuan media/ alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien yang berguna untuk memproses serta mengendalikan suatu masalah. Kata digital berasal dari Bahasa Yunani, *digitus* berarti jari. Menurut KBBI, kata digital adalah sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numerik (kode digital). Kode digital tersebut nantinya akan diolah oleh komputer. Munculnya teknologi digital pada akhir dekade 1970-an menandakan terjadinya revolusi teknologi. Mesin pencetak 3 dimensi adalah teknologi terbaru yang mampu menyulap file digital menjadi benda nyata yang memiliki volume dan bisa dipegang. Kehadiran teknologi ini sangat membantu dunia industri dan awalnya mulai diaplikasikan dalam industri mainan dan industri kreatif untuk membuat *prototype* produk. Masih dari KBBI, pengertian miniature adalah tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil dan sesuatu yang kecil. Objek yang ditiru dapat berupa bangunan, alat transportasi, makanan dan objek lainnya yang dapat diamati dari berbagai arah (3 Dimensi). Seni miniature merupakan perpaduan dari berbagai bentuk seni rupa. Seni miniature dapat dibuat dari bahan-bahan padat atau cetakan, dengan menggunakan kayu, lilin, plastik, kawat, besi dan lain lain.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan yaitu kualitatif dan observasi langsung. Pencarian data dilakukan dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen dan literatur serta bahan tertulis yang berkaitan dengan kata kunci: komunitas, miniatur truk dan teknologi digital. Observasi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan dan teknik wawancara guna mendapatkan informasi secara langsung terkait situasi dan kondisi dari *Miniatur Truk Community* MTC di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Bekasi dan Tangerang) serta menyelusuri data-data (portfolio) secara langsung dari pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam memperkuat temuan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembuatan miniatur truk proses kreatif dimulai dari menghasilkan ide awal, dilanjutkan dengan serangkaian aktivitas untuk mewujudkan ide tersebut menjadi bentuk nyata. Sebuah kreatifitas tanpa proses kreatif hasilnya tidak akan maksimal. Pembuatan miniatur truk mengalami metamorphosis dalam prosesnya dengan memanfaatkan kehadiran teknologi digital. M. Susanto dalam buku *Diksi Seni Rupa* (2002), miniatur adalah maket, replika, prototype, dan model skala serta aneka ragam bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan ukuran kecil. Sehingga dapat dikatakan miniatur adalah tiruan tiga dimensi suatu benda dengan skala yang lebih kecil. Miniatur memiliki fungsi, sebagai berikut:

5. Sebagai objek pengganti dari benda asli yang dibuat dalam bentuk tiruan yang memiliki ukuran lebih kecil.
6. Sebagai benda yang memiliki nilai jual yang tinggi terkait estetika, kerumitan dan detail yang presisi sehingga menyerupai bentuk aslinya.
7. Memberikan gambaran nyata dari suatu objek atau benda yang ditiru.
8. Mempermudah dalam memberikan penjelasan mengenai suatu objek dengan menunjukkan benda tiruan dari versi aslinya sehingga dapat membayangkan bentuk asli dari objek yang dimaksud.

a. Bahan dasar.

Bahan dasar utama dalam pembuatan miniatur truk adalah kayu, disini yang digunakan adalah papan kayu jati.

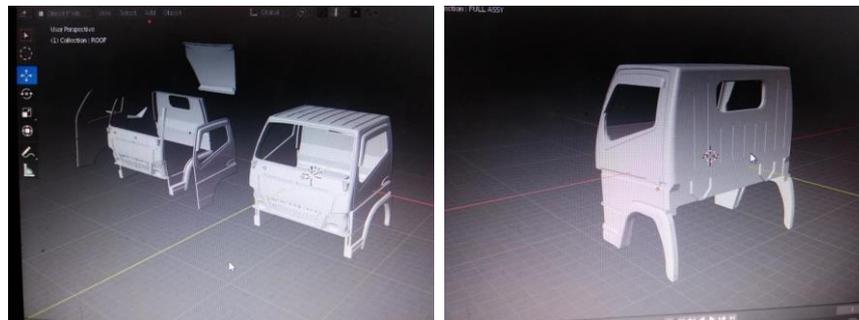


Gambar 4. Papan kayu jati sebagai material yang digunakan

Sumber: Penulis

b. Gambar Kerja (software 3 Dimensi Max)

Material bahan kayu kemudian di sketsa menggunakan *software* gambar 3 Dimensi max di komputer. Tujuannya untuk menentukan skala miniatur truk mengikuti bentukan asli truk, sehingga mendapatkan ukuran yang tepat dan bentuk yang semestinya.



Gambar 5. Gambar kerja computer dengan menggunakan software 3D Max.

Sumber: penulis

Tahap selanjutnya setelah hasil gambar 3 Dimensi, selesai kemudian diprint di kertas hvs kemudian hasil print tersebut ditempel pada bidang permukaan papan kayu. Selanjutnya papan kayu dipotong mengikuti hasil print, hasilnya seperti gambar dibawah ini.



Gambar 6. Hasil gambar print 3D ditempel dibidang papan kayu kemudian dipotong mengikuti bentuknya.

Sumber:Penulis

Setelah itu potongan papan kayu saling direkatkan menggunakan lem khusus. Tahapan ini membutuhkan tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi, artinya betul-betul mempertimbangkan skala yang benar, tidak salah dalam menempel bagian per bagian potongan kayu dan konstruksi potongan kayu tersebut harus dipastikan kuat. Sesudah semuanya kering, lalu permukaan bidang kayu dihaluskan menggunakan amplas. Proses selanjutnya adalah tahap terpenting dari pengerjaan miniatur truk, yaitu menutup bagian pori-pori kayu dengan menggunakan dempul isamu.

Proses penutupan pori-pori kayu dengan dempul ini dimaksudkan agar bidang kayu yang sudah didempul dapat memberikan hasil yang baik ketika di cat dasar, juga melindungi kayu dari gigitan rayap (permukaan kayu tidak mudah lapuk).



Gambar 7. Pori-pori kayu yang dilapisi dengan dempul untuk memberikan hasil yang baik dalam tahap pengecatan. Sumber :penulis

Proses ini mirip dengan keberadaan bengkel *body repair* mobil, dimana bagian-bagian mobil yang akan dicat harus didempul dengan baik dan sempurna, sehingga mendapatkan kualitas cat mobil yang bagus. Setelah seluruh bagian kayu sudah didempul dengan baik, miniatur truk sudah siap untuk dicat dengan cat dasar.



Gambar 8. Proses pengecat-an dasar bagian miniature truk.

Sumber: Penulis



Gambar 9. Proses pengecatan dasar bagian miniatur truk.

Sumber: Penulis

Pada tahap bagian atau *part* dari miniatur truk tersebut dibuat dengan menggunakan benda-benda limbah disekitar seperti plastik bekas pakai, limbah besi, kabel, baut dan karet. Bentuknya harus sama persis dengan bentuk atau bagian-bagian dari komponen truk aslinya, misalnya pada bagian rangka, bagian ass roda, *shockbreaker* truk . Pengerjaan nya sangat detail dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan miniatur truk.



Gambar 10. Limbah besi yang dirakit menjadi bentuk rangka miniatur truk.

Sumber:Penulis



Gambar 11. Hasil pembuatan bagian *sparepart* dengan menggunakan Printer 3 Dimensi.

Sumber: Penulis

c. Dimensi printer (*sparepart*)

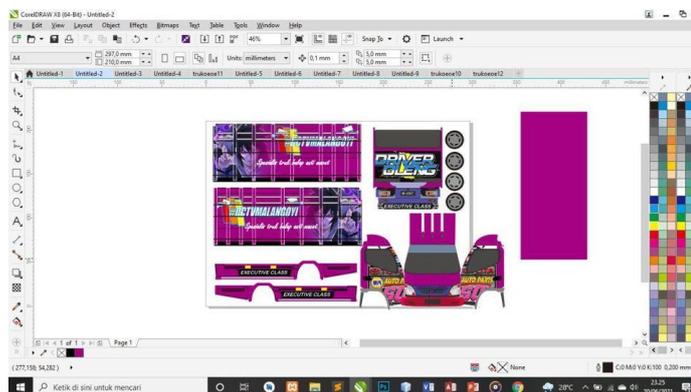
Pembuatan bagian *sparepart* cukup sulit atau yang tidak mungkin dapat dikerjakan secara personal, maka komunitas ini memanfaatkan teknologi modern dengan menggunakan printer 3 dimensi. Hasil akhirnya sesuai dengan harapan, dimana dalam pengukuran sangatlah akurat. Berikut ini hasil dari *sparepart* yang dibuat menggunakan printer 3 dimensi.



Gambar 12. Hasil pembuatan bagian *sparepart* dengan menggunakan Printer 3 Dimensi
Sumber: Penulis

d. Proses Printing

Pembuatan desain dilakukan secara digital menggunakan *software* komputer *Coreldraw* dan *Adobe Illustrator*. Desain dibuat dengan mempertimbangkan skala dan tata letak dari bidang yang terbatas pada sisi kiri dan kanan dinding miniatur truk. Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tema dari miniatur truk yang akan di desain. Setelah tema ditentukan barulah mencari gambar di internet yang sesuai dengan tema tersebut. Gambar tersebut lalu diubah ke bentuk *vector* menggunakan *software* desain. Dalam eksplorasi visual ini pula perlu diperhatikan hal-hal terkait komposisi, pemilihan jenis huruf dan warna yang sesuai. Hasil dari proses ini berupa stiker yang siap ditempel pada bagian permukaan atau dinding miniatur truk.



Gambar 13. Proses digitalisasi dalam membuat desain grafis miniatur truk dengan menggunakan software *CorelDraw & Adobe Illustrator*.

Dok.Penulis



Gambar 14. Hasil print digital stiker dengan menggunakan bahan *Vinyl Sticker* dan Transparan skala 1:16

Sumber: Penulis



Gambar 15. Hasil print digital stiker dengan menggunakan bahan *Vinyl Sticker* dan Transparan skala 1:16

Sumber: Penulis

Pemasangan *sticker* tergolong rumit dan butuh keahlian, sebab harus memperhatikan bidang lipatan yang ada disetiap permukaan atau dinding pada truk seperti yang terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 16. Tahap pemasangan stiker digital dalam dinding miniatur truk.

Sumber: Penulis

Setelah semua komponen terpasang antara rangka dengan bagian truk dan *sticker*, selanjutnya adalah tahap penyelesaian akhir yaitu memasang bagian roda dan aksesoris yang ada pada bagian truk seperti lampu, rangka besi, penutup terpal dan *dop velg* truk.

Miniatur truk tidak dapat diproduksi massal, maka tidak heran harga sebuah miniatur truk dapat mencapai harga Rp.4-5 juta. Terkait harga jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan proses pembuatan miniatur truk cukup rumit, detail dan membutuhkan pemahaman-pemahaman konstruksi serta otomotif sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Diperlukan waktu dua pekan untuk satu desain produk miniatur truk. Hal lainnya, dibutuhkan keahlian dalam perhitungan skala yang tepat, serta pemahaman tentang ilmu desain grafis terkait dengan bentuk huruf, tata letak, komposisi warna dan elemen visual lainnya. Pada kenyataannya, produk miniatur truk menjadi sebuah karya seni.



Gambar 17. Acara Jogjakarta Truck Festival 2008 kategori miniatur truk.

Sumber: Penulis

Simpulan

Proses kreatif adalah hal-hal yang menyangkut perancangan suatu benda yang bersifat fungsional maupun estetis. Dalam arti kata suatu pemikiran dari permasalahan suatu rancangan yang berkaitan dengan estetika. Perancangan desain miniatur truk tidak hanya terkait soal selera, tetapi hal yang terpenting adalah tingkat pengetahuan, pemahaman dasar secara teknis oleh individu maupun kelompok. Dibutuhkan suatu ketekunan serta proses kerja secara bertahap pada proses perancangan karya desain yang berkualitas. Pada awal bab dijelaskan bahwa, komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang memiliki teritorial. Keberhasilan pemberdayaan dalam sebuah komunitas ditentukan oleh faktor ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan kader-kader pemberdayaan untuk kontinuitas program, koordinasi dan komitmen sehingga masyarakat sebagai penerima manfaat dapat mengapresiasi karya yang dihasilkan.

Komunitas MTC (*Miniature Truk Community*) sebagai sebuah komunitas, mereka dapat membuktikan bahwa eksistensi komunitas ini tidak hanya sebatas kesamaan hobi atau bersosialisasi. Ada banyak masalah yang dihadapi selama proses pembuatan miniatur truk sebagai aktivitas yang menuntut perhatian, ketelitian serta ketepatan dalam pemilihan material bahan. Pendekatan nilai-nilai kearifan lokal dalam suatu komunitas akan mempermudah perubahan mindset dan pola perilaku yang diharapkan dalam suatu (program) pemberdayaan. Proses pengerjaannya miniatur truk juga menggunakan teknologi

digital seperti perangkat lunak *software 3 Dimensi max, CorelDraw* dan *Adobe Illustrator*. Dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam ruang kreativitas pembuatan miniatur truk tidak dapat dihindarkan. Teknologi digital menjadi media efektif dalam ruang kreativitas.

Sumber Referensi

Brown, Tim. 2019. *Change by Design, Revised and Updated: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation*. New York. Harpercollin Publisher

Brown, Tim. 2008. Design Thinking. US. Harvard business review. June 2008. Hal 1-2.
<https://readings.design/PDF/Tim%20Brown,%20Design%20Thinking.pdf>

Institute of Design Stanford. 2010. *An Introduction to Design Thinking process guide*. Stanford. Hasso Plattner Institute of Design

Jago, Maxim. 2018. *Adobe Premiere Pro CC Classroom in a Book*. US. Adobe Press

Kong, David. 2017. *4 Tricks to Make Premiere Pro Exports Faster (Video)*. US. Frame.io
<https://blog.frame.io/2017/09/11/how-to-speed-up-premiere-pro-exports/>